



BULETIN SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON MINGGU 53, TAHUN 2025 PUSKESMAS PETANAHAN



Surveilans Puskesmas Petanahan



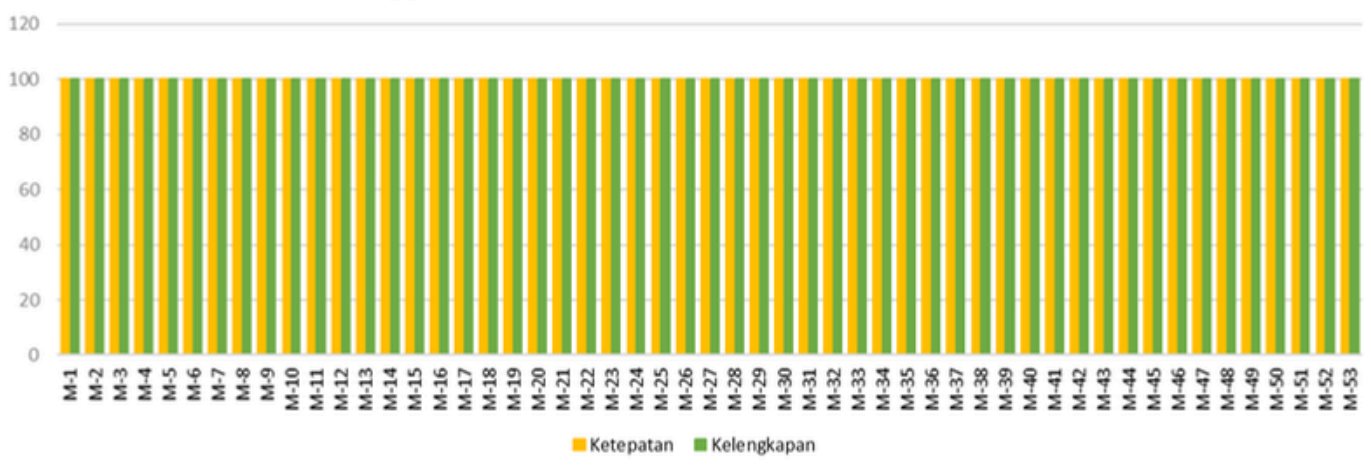
CAPAIAN KINERJA SURVEILANS

No	Indikator Kerja	Target	Realisasi
1.	Surveilans SKDR		
	Kelengkapan	Minimal 90%	100%
	Ketepatan	Minimal 80%	100%
	Signal alert di respon	100%	100%
	Jumlah alert	Minimal 50%	71%
2.	Surveilans PD3I		
	AFP non polio	Minimal 1 kasus	1 kasus
	Discarded campak	Minimal 2 kasus	6 kasus

- Kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR sd Mgg 53, 2025 Puskesmas Petanahan sudah memenuhi target nasional masing-masing sebesar 100% (target nasional minimal 90% dan 80 %).
- Signal alert direspon < 24 jam 100%, terdapat alert pada 37 minggu dan semua sudah direspon < 24 jam
- Jumlah alert yang muncul pada mgg 1-53 2025 sebanyak 37 minggu (71%)
- Surveilans PD3I sudah menemukan 1 kasus AFP dan 6 campak klinis

DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH SAMPAI MINGGU 53, 2025

Gambar 1. Ketepatan dan Kelengkapan Laporan Mingguan SKDR Puskesmas Minggu ke 1-53 Puskesmas Petanahan Tahun 2025



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

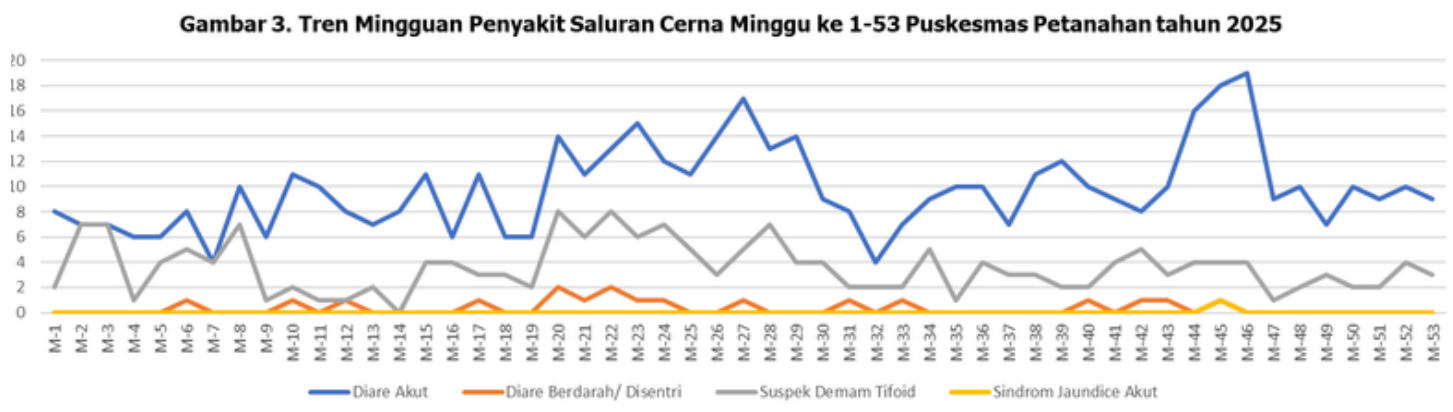


Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa laporan Sistem Kewaspadaan dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Petanahan memiliki capaian ketepatan dan kelengkapan laporan dari Minggu ke1 sampai Minggu ke-53 tahun 2025 yaitu masing-masing sebesar 100%.



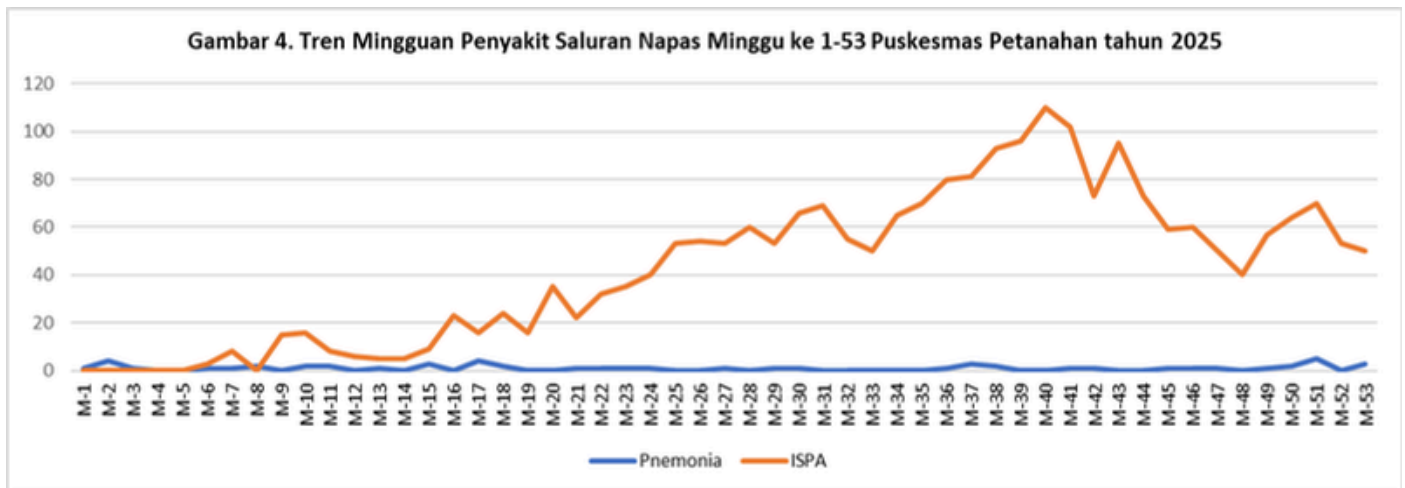
Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Ada 11 penyakit potensial KLB yang dilaporkan kedalam SKDR, penyakit paling banyak didominasi penyakit saluran napas yaitu ISPA disusul penyakit saluran cerna yaitu diare akut dan demam tifoid. Hal ini mengingatkan kepada kita untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat terkait PHBS.



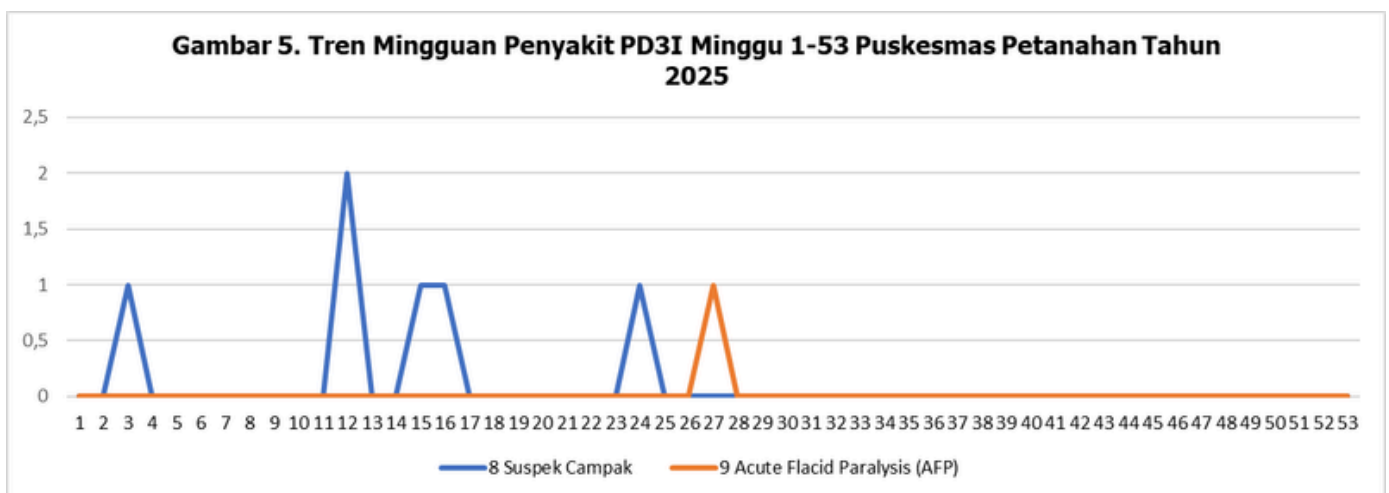
Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Dilihat pada gambar 3 terdapat peningkatan diare minggu ke 45 yang tersebar di beberapa desa tetapi tidak signifikan dan menimbulkan KLB. Selain itu untuk penyakit disentri, suspek demam tifoid fluktuatif setiap minggunya. Terjadi peningkatan suspek demam tifoid di ponpes pada minggu pertama. Kasus sindrom jaundice akut terlihat pada minggu ke 45 yang terdapat di Pondok Pesantren, tetapi setelah dilakukan verifikasi tidak ada penambahan kasus. Perlu kewaspadaan lebih dini terkait penyakit jaundice terutama pada pondok pesantren mengingat memasuki musim masuk sekolah. Kebiasaan penggunaan alat makan bersama dan kurangnya kesadaran CTPS serta sanitasi yang kurang memadai menjadi faktor risiko yang paling banyak ditemukan pada kasus dimaksud.



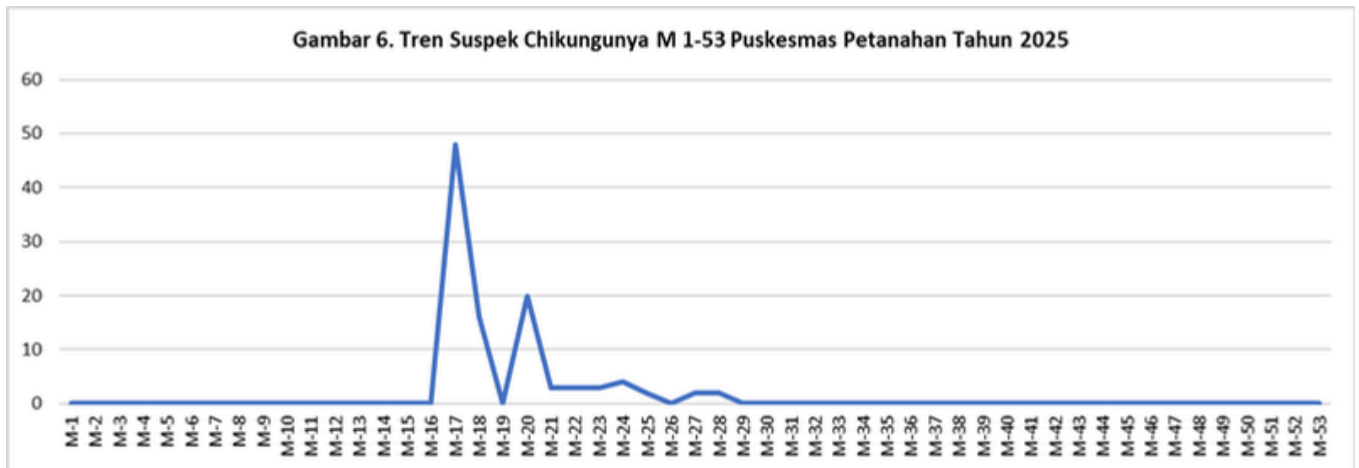
Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Sampai dengan Minggu ke-53, 2025 di Kecamatan Petanahan terdapat 2 penyakit saluran napas yang terjadi yaitu ISPA dan Pneumonia. ISPA merupakan penyakit yang paling banyak terjadi. Dapat dilihat berdasarkan gambar dapat dilihat grafik fluktuatif dan meningkat pada minggu ke-40. Untuk kasus pneumonia adalah fluktuatif setiap minggunya tersebar di beberapa desa dan tidak terjadi KLB. Perlu kewaspadaan dini penyakit influenza tipe A yang mulai muncul.



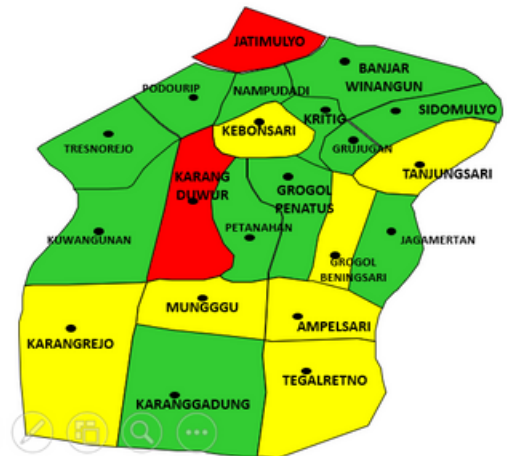
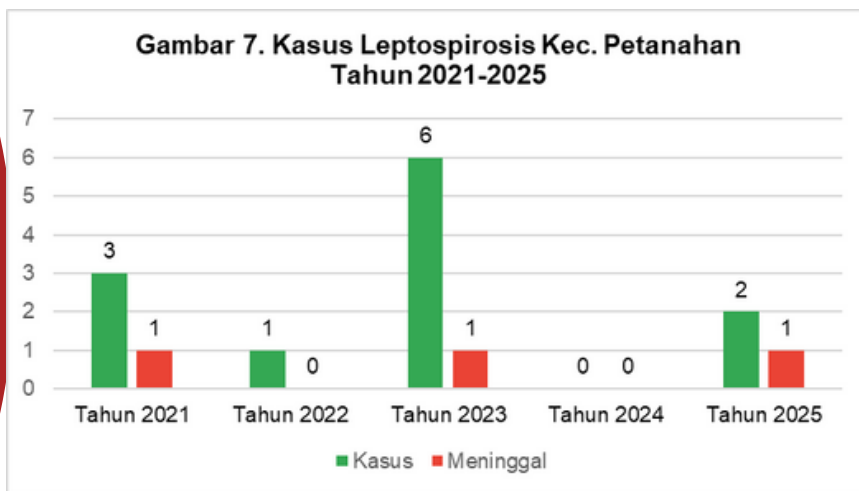
Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Kasus PD3I yang ditemukan pada tahun 2025 adalah suspek campak, AFP dan suspek pertusis. Kasus suspek campak perlu diwaspadai, Kasus campak klinis pada tahun 2025 ditemukan 6 kasus dengan hasil negatif sedangkan kasus AFP ditemukan 1 kasus dengan hasil negatif.



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Penyakit tular vektor yang ada di Puskesmas Petanahan antara lain suspek chikungunya, suspek dengue dan leptospirosis. Terjadi peningkatan kasus suspek chikungunya pada minggu 17 yang terdapat di Desa Grujgan. Hal ini mengingatkan untuk melakukan PSN rutin dan edukasi terhadap masyarakat terkait kewaspadaan terhadap penyakit tular vektor.



Sumber : Data Leptospirosis Puskesmas Petanahan

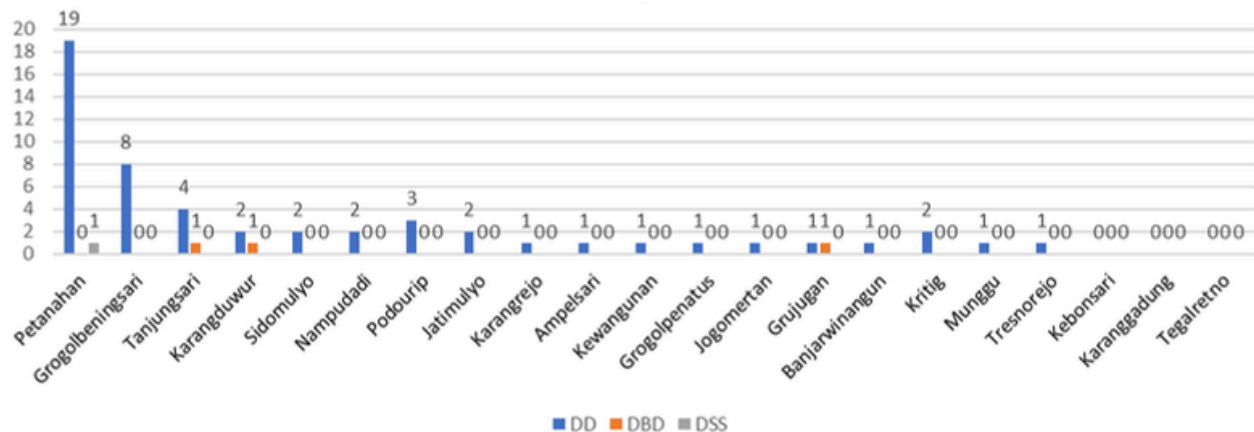
Selain suspek chikungunya, Kecamatan Petanahan merupakan endemis kasus Leptospirosis. Data Kasus leptospirosis di Kecamatan Petanahan 5 tahun terakhir terdapat 12 kasus. Pada tahun 2021 ada 3 kasus dan 1 kematian, tahun 2022 ada 1 kasus dan 0 kematian, tahun 2023 ada 6 kasus dengan 1 kematian, 2024 tidak ada kasus serta 2025 ada 2 kasus dengan 1 kematian.

Distribusi Kasus Leptospirosis di Kecamatan Petanahan, lebih banyak diderita oleh laki-laki. Laki-laki 11 orang (92%) dan perempuan 1 orang (8%) didominasi dengan pekerjaan petani/riwayat ke sawah.

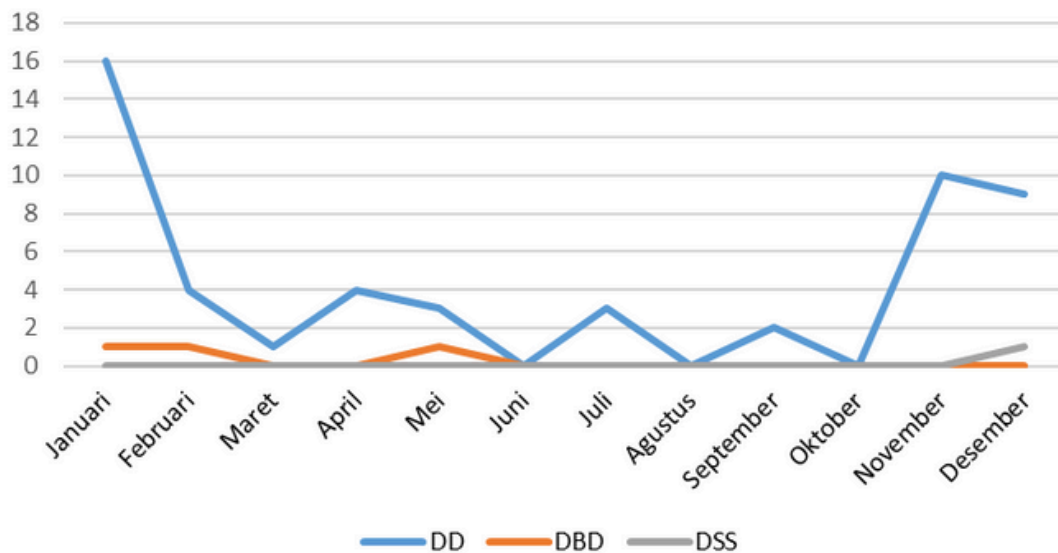
Dalam 5 tahun terakhir kasus tersebar di 9 desa yaitu Kebonsari, Tanjungsari, Jatimulyo, Munggu, Tegalretno Grogolbeningsari, Ampelsari dan Karangrejo. Perlu upaya kewaspadaan penyakit leptospirosis salah satunya dengan pembinaan jejaring dan peningkatan koordinasi lintas sektor.



Gambar 8. Gambaran Kasus Dengue Kec. Petanahan Tahun 2025



Tren Bulanan Penyakit Dengue Kec. Petanahan Tahun 2025



Sumber : Data KDRS Puskesmas Petanahan

Tren penyakit dengue paling tinggi terjadi pada bulan Januari dan November namun fluktuatif di bulan lainnya. Kasus terbanyak di desa Petanahan. Hal ini mengingatkan untuk lebih giat melakukan PSN secara rutin dan mengaktifkan GRIJ untuk pencegahan penyakit DBD.



RESPON ALERT

No	Minggu	Alert	Respon < 24 jam	No	Minggu	Alert	Respon < 24 jam
1	M-2	Pneumonia, Suspek dengue, suspek demam tifoid	Ya	21	M-29	Pneumonia	Ya
2	M-3	Suspek dengue, Suspek campak, suspek demam tifoid	Ya	22	M-30	Pneumonia	Ya
3	M-6	Disentri, Suspek dengue, suspek demam tifoid	Ya	23	M-31	Diare Berdarah/Disentri	Ya
4	M-7	Suspek dengue, ISPA	Ya	24	M-33	Diare Berdarah/Disentri	Ya
5	M-8	Diare akut, pneumoniasuspek dengue, suspek demam tifoid	Ya	25	M-34	Diare Akut, suspek demam tifoid	Ya
6	M-9	ISPA	Ya	26	M-35	Suspek dengue	Ya
7	M-10	Pneumonia, Disentri, suspek dengue, ISPA	Ya	27	M-37	Pneumonia	Ya
8	M-11	Pneumonia	Ya	28	M-40	Diare Berdarah/Disentri, Suspek Dengue	Ya
9	M-12	Disentri, campak	Ya	29	M-41	Suspek demam tifoid	Ya
10	M-13		Ya	30	M-42	Diare Berdarah/Disentri, suspek demam tifoid	Ya
11	M-15	Pneumonia, Suspek Dengue, Suspek Campak, Suspek Demam Tifoid, ISPA	Ya	31	M-43	Diare Berdarah/Disentri, Suspek Dengue	Ya
12	M-16	Suspek Dengue, Suspek Demam Tifoid, ISPA	Ya	32	M-44	Diare akut	Ya
13	M-17	Pneumonia, Diare Berdarah/Disentri	Ya	33	M-45	Sindrom Jaudience Akut, Diare Berdarah/Disentri	Ya
14	M-20	Diare akut, Diare Berdarah/Disentri, Suspek Demam Tifoid, Suspek Chikungunya, ISPA	Ya	34	M-49	Suspek Demam tifoid, Suspek Leptospirosis	Ya
15	M-21	Diare Berdarah/Disentri	Ya	35	M-50	Suspek Leptospirosis	Ya
16	M-22	Pneumonia, Diare Berdarah/Disentri	Ya	36	M-51	Pneumonia, Suspek Dengue	Ya
17	M-23	Diare Berdarah/Disentri	Ya	37	M-52	Suspek Demam tifoid	Ya
18	M-24	Diare Berdarah/Disentri, Suspek Campak	Ya				
19	M-27	Acute Flacid Paralysis (AFP), Diare Berdarah/Disentri, Suspek Chikungunya	Ya				
20	M-28	Suspek Demam Tifoid, Suspek Chikungunya	Ya				

Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Terdapat alert sebanyak 37 minggu pada tahun 2025. Kasus yang sering terjadi alert antara lain disentri, demam tifoid, suspek dengue.



REKOMENDASI

- Mempertahankan kelengkapan ,ketepatan laporan dan signal alert direspon sesuai target nasional.
- Melakukan pembinaan jejaring dan jaringan puskesmas terkait kewaspadaan penyakit potensial KLB
- Melakukan PSN dan pemantauan jentik rutin semua desa di Kecamatan Petanahan
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dalam kewaspadaan penyakit potensial KLB
- Mengaktifkan GIRIJ (Gerakan 1 rumah 1 jumantik)
- Meningkatkan kewaspadaan dini penyakit potensial KLB kepada masyarakat melalui pertemuan/rakor kader kesehatan.
- Meningkatkan kembali kegiatan SSL (Surveilans Sentinel Leptospirosis)